

PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING DENGAN BENDA NYATA DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PECAHAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Sutarmi¹, Triyono², Harun Setya Budi³

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email tarmyathun@yahoo.co.id

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *Application of guide inquiry method with concrete object in increase fraction learning of fourth grade students elementary school. This Research aimed is describing applied of guide inquiry with concrete object in increase fraction learning of fourth grade elementary school. This research is a collaborative classroom action research with conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research were the fourth grade students of SDN 2 Waluyorejo which consist of 27 students, .The results show that The Application of Guide Inquiry Method with concrete object can Increase fraction Learning of Fourth Grade Students.*

Keywords: *Guide Inquiry, Method, Learning, fraction*

Abstrak: **Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing dengan Benda Nyata dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.** Tujuan penelitian ini adalah medeskripsikan penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Waluyorejo yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dapat meningkatkan pembelajaran Pecahan bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Metode, Inkuiri Terbimbing, Pembelajaran, Pecahan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika sebaiknya mampu memberikan pengalaman nyata kepada siswa dan menggunakan media pembelajaran agar semakin memudahkan siswa dalam menerima informasi pembelajaran terlebih lagi untuk konsep yang sifatnya abstrak dan menarik minat belajar siswa. Padahal kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengajar hanya dengan memberikan informasi pembelajaran secara langsung terhadap siswanya dan jarang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 2 Waluyorejo masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja serta

jarang menggunakan media pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi pembelajaran langsung dari guru tanpa diberi kesempatan untuk menemukan darimana konsep yang diajarkan itu berasal. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang bermakna bagi siswa dan minat belajar siswa menjadi rendah sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Berdasarkan hasil pre test, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 3,70% dengan nilai rata-rata kelasnya 52,44.

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN 2 Waluyorejo yaitu melalui penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan.

Inkuiri terbimbing merupakan suatu metode yang dapat menuntun siswa melakukan penyelidikan untuk menemukan sendiri suatu konsep melalui bimbingan dari guru sehingga akan lebih bermakna bagi siswa. Menurut pendapat Sund dan Trowbridge (1973) menyatakan bahwa inkuiri terbimbing merupakan suatu inkuiri dimana peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan (Mulyasa, 2009:109). Melalui inkuiri terbimbing, siswa diajak untuk menyelidiki permasalahan yang ada dan diajak untuk mencari tahu jawaban dari permasalahan yang diangkat melalui proses percobaan ataupun pengamatan sehingga tentunya akan lebih bermakna bagi siswa.

Selain penggunaan metode inkuiri terbimbing, penggunaan media pembelajaran juga penting untuk menarik minat belajar dan memahami konsep yang sifatnya abstrak. Terlebih lagi anak usia SD masih berada dalam tahap operasional konkrit. Menurut Piaget pada tahap operasional konkrit anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum bisa menghadapi hal-hal yang sifatnya abstrak (Suharjo, 2006:37) sehingga penggunaan media tentunya akan sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep. Penggunaan media pembelajaran yang paling tepat adalah media yang dekat dengan kehidupan anak. Salah satu media yang dekat dengan kehidupan anak yaitu benda-benda nyata di sekitar anak. Menurut Padmono (2011), penggunaan benda nyata atau makhluk hidup dalam pembelajaran merupakan hal yang paling baik karena siswa akan memperoleh pengalaman nyata. Dengan begitu maka pembelajaran akan semakin efektif dan efisien karena pengetahuan yang didapat oleh siswa akan semakin permanen (hlm.43). Dengan menggunakan benda nyata maka siswa juga akan mendapatkan pengalaman nyata sehingga akan lebih bermakna bagi anak.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu bagaimana penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 2 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam

peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 2 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 27 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Juli 2013 pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi untuk guru dan siswa, angket keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan catatan lapangan yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan siswa kelas IV sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun atau belum. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas IV, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari peneliti dan dibantu 2 orang teman sejawat peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan oleh guru, penerapan penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dilakukan yang meliputi bagaimana guru dalam mengajar dan bagaimana siswa dalam belajar (keterlibatan siswa dalam pembelajaran), sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil penilaian

atau tes hasil belajar. Prosedur analisis data kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pendapat Kunandar (mengutip simpulan Miles dan Huberman, 1984), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011: 241). Triangulasi sumber data meliputi siswa, peneliti dan observer. Triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan. Triangulasi teknik meliputi berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang meliputi observasi, angket, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh melalui keempat teknik pengumpulan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan. Selain menggunakan triangulasi sumber data dan teknik data, untuk menguatkan kebenaran dari kesimpulan yang didapat juga digunakan dokumentasi agar rekaman setiap kegiatan dapat diamati dengan jelas.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan yang akan diambil sesuai kondisi siswa kelas IV, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1986) dengan langkah atau alur penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan yang dapat dijadikan rencana tindakan berikutnya (Arikunto, dkk., 2008:16).

Pada pelaksanaannya, tahapan ini selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan

refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 2 Waluyorejo dilaksanakan selama tiga siklus. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan. Proses pembelajaran dimulai dengan orientasi, selanjutnya merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan (Sanjaya, 2011:201). Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer yaitu peneliti dibantu 2 orang teman sejawat terkait penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata pada pembelajaran pecahan oleh guru pada siklus I sampai siklus III akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Mengajar Pada Siklus I, II dan III

| Langkah Pemb. Inkuiri Tb. | | | Rata-rata | Kategori |
|---------------------------|--------|---------|-----------|-------------|
| Si. I | Si. II | Si. III | | |
| 66,64% | 79,86% | 98,59% | 81,69% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan siklus I mencapai 66,64%, sedangkan pada siklus II mencapai 79,86%, dan pada siklus III mencapai 98,59%. Persentase rata-rata guru dalam mengajar selama siklus I sampai III dengan menerapkan adalah 81,69% dengan kategori sangat baik. Adapun hasil observasi penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

| Langkah Pemb. Inkuiri Tb. | | | Rata-rata | Kategori |
|---------------------------|--------|---------|-----------|----------|
| Si. I | Si. II | Si. III | | |
| 64,35% | 77,82% | 87,96% | 76,71% | Baik |

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata siswa dalam dalam belajar dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan siklus I mencapai 64,35%, sedangkan pada siklus II mencapai 77,82%, dan pada siklus III mencapai 87,96%. Persentase rata-rata siswa dalam belajar selama siklus I sampai III dengan menerapkan adalah 76,71% dengan kategori baik. Selain menggunakan lembar observasi, keaktifan siswa juga diukur menggunakan angket keaktifan siswa yang diisi oleh siswa pada setiap akhir pertemuan. Adapun hasil angket penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Keaktifan Siswa pada Siklus I, II dan III

| Langkah Pemb. Inkuiri Tb. | | | Rata-rata | Kategori |
|---------------------------|--------|---------|-----------|----------|
| Si. I | Si. II | Si. III | | |
| 64,99% | 76,83% | 87,41% | 76,41% | Baik |

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa persentase keaktifan rata-rata siswa dalam dalam belajar dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan siklus I mencapai 64,99%, sedangkan pada siklus II mencapai 76,83%, dan pada siklus III mencapai 87,41%. Persentase keaktifan rata-rata siswa dalam belajar selama siklus I sampai III dengan menerapkan adalah 76,41% dengan kategori baik. Selain dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, keberhasilan penelitian juga dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dengan cara tes tertulis. Ebel (1972) menyatakan bahwa tes hasil belajar merupakan alat pengumpul data atau informasi yang dirancang khusus dengan karakteristik informasi yang diinginkan oleh evaluator (Padmono, 2009: 24). Berikut ini hasil belajar siswa pada penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan dari siklus I sampai siklus III:

Tabel 4. Perolehan Hasil Evaluasi Belajar Pecahan

| Tindakan | Hasil Belajar Pecahan | |
|----------------|-----------------------|-----------------|
| | Persentase Ketuntasan | Nilai Rata-rata |
| <i>Pretest</i> | 3,70 | 52,44 |
| Sik. I | 50 | 66,30 |
| Sik. II | 72,22 | 78,69 |
| Sik. III | 85,18 | 91,48 |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan dan nilai rata siswa kelas IV dalam mengerjakan soal pecahan semakin meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada saat pra tindakan ketuntasan siswa baru mencapai 3,70% dengan nilai rata-rata kelasnya 52,44. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 50% dengan nilai rata-rata 66,30. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 50% menjadi 72,22% dengan nilai rata-rata 78,69 dan pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan lagi yaitu 85,18% dengan nilai rata-rata 91,48.

Pada awalnya guru dan siswa belum bisa beradaptasi terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata. Hal ini didasarkan dari hasil pengamatan terhadap guru dan siswa, angket keaktifan siswa dan catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi awal menyebutkan bahwa guru masih kurang memotivasi siswanya dalam belajar, guru belum bisa menjalankan peranannya dalam pembelajaran dengan baik, siswa belum mampu menggunakan LKS yang disediakan oleh guru sebagai panduan penelitian serta masih banyaknya siswa yang pasif maupun bermain sendiri dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi setelah dilaksanakan secara berulang-ulang, guru dan siswa akhirnya mampu beradaptasi terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata pada pembelajaran pecahan. Mereka sudah bisa menjalankan peranannya dengan baik pada pembelajaran. Guru sudah mampu memotivasi siswanya, bersikap tegas sehingga meminimalisir gangguan kelas dan menjalankan perannya dengan baik. Selain itu menurut hasil pengamatan terhadap siswa, siswa yang sudah

mampu merespon pembelajaran dengan baik, aktif dan bersemangat.

Berdasarkan proses guru dalam mengajar, siswa dalam belajar dan hasil evaluasi belajar siswa yang telah diuraikan di atas, maka tercermin bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing pada pembelajaran pecahan yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 2 Waluyorejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 2 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013 sudah dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan yang meliputi: a) Orientasi; b) Merumuskan Masalah; c) Merumuskan Hipotesis; d) Mengumpulkan Data; e) Menguji Hipotesis; f) Merumuskan Kesimpulan.

Penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013. Pada siklus I penerapan pembelajaran metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam pembelajaran pecahan mencapai 65,66%, sedangkan pada siklus II mencapai 78,59%, dan pada siklus III mencapai 88,64%. Selanjutnya persentase ketuntasan belajar siswa pada tes awal masih 3,70% dengan nilai rata-rata kelas 52,44.

Kendala yang ditemui pada penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 2 Waluyorejo tahun ajaran 2012/2013 meliputi: a) Motivasi siswa dalam belajar siswa masih rendah; b) Guru belum bisa menjalankan tugasnya dengan baik dalam pembelajaran; c) Siswa belum mampu menggunakan LKS yang disediakan oleh guru sebagai panduan penelitian sehingga suasana kelas menjadi gaduh terutama pada penerapan langkah awal; d) Masih banyaknya siswa yang pasif ataupun bermain sendiri dalam mengikuti pembelajaran; e) Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain: a) Pemberian motivasi belajar oleh guru kepada siswanya; b) mendiskusikan pemantapan penerapan langkah-langkah

penerapan metode inkuiri terbimbing dengan benda nyata dengan guru kelas; c) pengarahannya penelitian oleh guru terhadap siswanya harus jelas dan sistematis sehingga siswa tidak gaduh karena bingung dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan; d) guru harus bersikap tegas terhadap siswa sehingga gangguan kelas tidak terjadi dan guru harus memantau semua siswanya agar semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran; e) Memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang belum mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Yohanes, P. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Sebelas Maret
- Yohanes, P. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Sebelas Maret